

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan Gurame merupakan salah satu ikan air tawar yang banyak disukai oleh konsumen. Ikan Gurame mempunyai nilai ekonomis yang tinggi dan stabil di pasar dibandingkan dengan jenis ikan air tawar lainnya. Produksi gurame di Indonesia semakin meningkat sepanjang tahun. Permintaan pasar yang meningkat belum dapat tercukupi karena produksi yang rendah dengan beberapa kendala mulai penetasan telur, larva, benih, hingga ukuran konsumsi.

Ikan gurame (*Osphronemus gouramy* Lac.) merupakan salah satu ikan konsumsi air tawar yang telah lama dikenal di Indonesia dan cukup banyak peminatnya. Sejalan dengan pengembangan usaha budidaya gurame yang semakin luas, maka kebutuhan induk dan benih juga semakin meningkat. Cara pembenihan yang baik dan benar dapat dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil produksi benih sehingga kebutuhan benih dapat terpenuhi. Permasalahan yang dihadapi dalam penetasan ikan gurame yaitu daya tetas telur yang masih rendah dan tingkat kelulushidupan yang masih rendah. Pada fase itu kondisinya masih rentan terhadap perubahan lingkungan. Suhu adalah hal yang perlu diperhatikan dalam penetasan telur ikan gurame, oleh karena itu perlu dilakukan manipulasi suhu dalam wadah agar suhu lebih konstan.

Suhu adalah salah satu faktor eksternal yang secara langsung dapat mempengaruhi kondisi telur. Ditinjau dari segi fisiologis perubahan suhu air dapat mempengaruhi kecepatan metabolisme pada ikan. Di daerah tropis berkaitan dengan lama penyinaran matahari, sehingga kedua faktor tersebut mempengaruhi

proses biologi seperti pematangan gonad, pemijahan serta penetasan telur pada kegiatan pembenihan ikan (**Sutisna dan Sutarmanto, 1995**).

Suhu juga dapat menekan kehidupan ikan, bahkan dapat menyebabkan kematian bila peningkatan suhu terjadi secara ekstrim. Bila suhu rendah maka ikan akan kehilangan nafsu makan, sehingga pertumbuhan akan terhambat. Sebaliknya, bila suhu tinggi ikan akan mengalami stres bahkan mati akibat kekurangan oksigen. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa setiap jenis ikan memiliki kisaran suhu optimum yang berbeda terkait dengan perkembangan dan daya tetas larva (**Hakim & Gamal 2009 ; Okunsebor *et al.*, 2015**).

Suhu optimum dalam proses perkembangan larva, menghasilkan larva yang berukuran besar, porsi kuning telur menjadi jaringan lebih cepat, kemampuan makan dan kemampuan berenang lebih besar, kuat dan tidak mudah sakit (**Hemming and Buddington, 1988**). Suhu menjadi sangat penting dalam gametogenesis untuk keberhasilan dalam proses pemijahan dan daya tetas telur (**Olivia *et al.*, 2012**). Suhu optimum menyebabkan daya tahan larva tinggi, sehingga diharapkan akan meningkatkan Survival Rate (SR) dan suhu rendah dapat menghalangi perkembangan produksi enzim sehingga memperlambat proses penetasan, sedangkan suhu tinggi mengakibatkan penetasan embrio menjadi prematur yang kebanyakan tidak mampu bertahan hidup (**Olivia *et al.*, 2012**). Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan pengaruh aplikasi suhu pada penetasan telur ikan Gurame.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan suhu terhadap derajat penetasan telur dan kelangsungan hidup larva ikan gurame(*Osphronemus gouramy*Lac.).

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang perbedaan suhu terhadap derajat penetasan dan kelangsungan hidup ikan gurame dan sebagai acuan bagi mahasiswa, masyarakat umum dan pembudidaya ikandalam melakukan usaha pembenihan ikan gurame.